



MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PAI BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP AN – NUR BULULAWANG MALANG

Auliya' Achmad Fajar Ilahi¹, Muhammad Fahmi Hidyatullah², Arief Ardiansyah³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

E-mail: ¹22101011152@unisma.ac.id, ²m.fahmihidyatullah@unisma.ac.id,

³arief.ardiansyah@unisma.ac.id

Abstract

Islamic boarding schools (pesantren) have a unique character in implementing the independent curriculum. The combination of Islamic values is a characteristic in the implementation of learning in the classroom. The author used a qualitative approach with a case study type located at An-Nur Bululawang Middle School, Malang. Primary data was obtained from Islamic Religious Education teachers, the vice principal for curriculum, and the administrators of each class. Secondary data was obtained from interviews with relevant parties. Data collection techniques were carried out through triangulation in the form of observation, interviews, and documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman through the stages of collection, reduction, presentation, and drawing conclusions. Data validity was strengthened by triangulation of sources and methods. The results of the study found that the planning stage was implemented collaboratively between teachers, the principal, and the vice principal, prioritizing Islamic values according to the needs of students. Class organization included student role arrangements, freedom of learning environments, and the selection of creative methods. Class control was carried out through comprehensive observation and evaluation with a humanistic and educative approach.

Keywords: Classroom management, Islamic religious education, Independent curriculum

A. Pendahuluan

Institut Lembaga Pendidikan Islam telah banyak berkontribusi dan telah menjadi bagian penting untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas berdasarkan pada ketaqwaan, keimanan, martabat, kreatif, dan kompeten (Supriyono et al, 2025). Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu memiliki peran yang sangat sentral dalam membentuk generasi penerus yang tidak hanya cerdas secara pengetahuan, akan tetapi harus memiliki kecerdasan secara spiritual, emosional, dan sopan santun. Perkembangan zaman yang cukup pesat menimbulkan tantangan dan hambatan yang menuntut agar sistem pendidikan juga turut memberikan pembaruan. Salah satunya berkaitan dengan Kurikulum Merdeka yang diharapkan dapat memberikan kebebasan dan memerdekakan guru dan siswa dalam memilih pelaksanaan pembelajaran (Huda, 2023).

Manajemen kelas memegang peran penting tidak hanya kepada guru mengajar dan menyampaikan materi, tetapi menitikberatkan pada penciptaan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan damai. Berhubungan dengan konteks pesantren, guru harus menciptakan pembelajaran yang berdasarkan pada pendekatan Islami, pembelajaran yang efektif, dan pembentukan akhlak serta karakter yang sesuai dengan ajaran Islam. Pengelolaan pembelajaran yang baik akan mencapai tujuan pembelajaran yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Perencanaan berdampak pada proses pembelajaran, kemudian pengorganisasian juga harus menggunakan pendekatan yang adaptif dan humanis, serta pengendalian juga berperan untuk melihat tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku siswa.

Manajemen kelas sendiri harus mencerminkan karakter Islami yang ditujukan untuk membantu dan membangun karakter yang sesuai merujuk kepada Profil Pelajar Pancasila (PPP). Proses penelitian ini berkenaan dengan topik manajemen kelas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka yang sangat penting untuk dilakukan supaya dapat mengetahui pengelolaan manajemen kelas dalam mendukung tujuan pembelajaran PAI. Pengelolaan manajemen kelas tersebut dilakukan pengamatan kepada guru sebagai pendidik yang turut mendampingi kegiatan pembelajaran di kelas. Kemudian, penelitian ini dilakukan juga untuk mengetahui dinamika, hambatan, dan solusi yang dapat diberikan sebagai alternatif demi menunjang pembelajaran yang sesuai dan efektif.

Peran guru tentu sangat penting untuk menanamkan nilai kedisiplinan bagi siswa sebagai upaya membangun manajemen kelas agar tercipta pembelajaran yang mengedepankan kreativitas dan inovasi tinggi (Mulyadi & Maulana, 2025). Dalam pelaksanaannya, penelitian ini dilakukan di SMP An-Nur Bululawang, Kabupaten Malang. Melalui proses penelitian yang telah dilakukan, ditemukan beberapa hal baru yang telah dilakukan oleh lembaga pendidikan tersebut demi menunjang manajemen kelas yang kreatif dan inovatif. Di antara temuan yang penulis telah lakukan di SMP An-Nur Bululawang tersebut, ditemukannya pembagian kelas yang terbagi atas tiga macam meliputi kelas Idaman, Talenta, dan Reguler. Kelas Talenta difokuskan pada siswa yang mempunyai potensi akademik tinggi, kemudian kelas Talenta menjadi tempat unjuk bakat para siswa, serta kelas reguler menjadi tempat bagi para siswa yang memiliki potensi sedang.

Lingkungan pondok pesantren di SMP An-Nur Bululawang menjadi tempat untuk membentuk karakter siswa seperti kegiatan sholat berjamaah, tadarus Al Quran, dan kegiatan agama lainnya. Hubungan antara pendidikan formal dan religius menjadi tempat yang memiliki potensi tinggi dan harus dimanfaatkan pihak sekolah khususnya guru PAI dalam mengelola pembelajaran di dalam kelas.

Pengelolaan kelas dapat dilakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menyenangkan dan menarik. Guru sebagai pengajar harus mengupayakan agar dalam proses pembelajaran di dalam kelas berjalan secara tertib (Darman, 2018). Cara mengelola kelas juga perlu diperhatikan oleh guru meliputi pengelolaan administrasi kelas, penataan lingkungan belajar, cara belajar, dan mengatur perilaku serta pemberian motivasi kepada siswa (Budiya & Al-Anshori, 2022).

Guru sebagai pendidik harus mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif baik dengan cara pengkondisian kelas, membentuk kelompok yang merata, dan penggunaan cara belajar yang beragam (Khumaidi, 2024). Selain itu, dalam proses pembelajarannya, guru harus menerapkan pembelajaran yang kreatif dan interaktif seperti pemanfaatan fasilitas sekolah dan media sebagai pendukung agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan memusatkan pembelajaran kepada siswa (Huda, 2023). Manajemen kelas sendiri dilakukan melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi di akhir (Zaryanti, 2024). Manajemen kelas merupakan salah satu bentuk dalam menyusun rancangan yang membangun organisasi di lingkungan pendidikan (Huda, 2023). Manajemen kelas dilakukan sebagai cara baik perilaku, gerakan, dan interaksi siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru agar keberlangsungan pembelajaran secara efektif (Widyaningrum & Hasanah, 2021). Manajemen kelas sebagai tempat keberlangsungan pembelajaran yang dilakukan secara efektif dengan memperhatikan strategi yang digunakan agar menciptakan suasana kelas yang positif dan produktif (Suwarni & Haryono, 2024).

Pendidikan menjadi sebuah tempat berlangsungnya pembelajaran yang saling berkaitan antara pengelolaan dan perencanaan kelas. Pengelolaan kelas memiliki hubungan dengan situasi serta kondisi pembelajaran yang mengacu pada lokasi fisik, konteks, serta budaya lingkungan siswa (Fadhillah et al, 2024). Perencanaan menjadi bagian yang penting dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang efektif, kondusif, dan teratur. Perencanaan manajemen kelas juga mencakup penetapan aturan berupa tata tertib dan pembentukan lingkungan yang positif. Dengan menerapkan beberapa hal tersebut, keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran akan mencapai sebuah tujuan yang akan berdampak kepada siswa sebagai pembelajar (Maulana, 2024).

Pengorganisasian kelas dapat mendorong motivasi siswa agar kegiatan belajar yang telah dilakukan oleh guru dan siswa berjalan dengan efektif dan kondusif sehingga akan mencapai sebuah tujuan pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dan tertib (Uzilva & Fadillah, 2023). Pengendalian manajemen kelas juga melibatkan kebijakan, peraturan, dan langkah untuk memastikan sekolah

beroperasi sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan agar tercipta pengelolaan yang efektif sesuai dengan aturan nasional (Nurfajriani & Sirozi, 2024). Guru tentunya sebagai mentor yang mengarahkan serta memastikan siswa mengikuti aturan yang berlaku di dalam sebuah instalasi pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi salah satu mata pelajaran yang berperan untuk membentuk kepribadian siswa terutama dari segi moralitas (Hardayanti et al, 2023).

Ajaran yang terdapat di dalam mata pelajaran agama Islam menjadi sebuah tempat bagi peserta didik untuk memahami, menghayati, dan mengenalkan ajaran agama Islam sebagai sebuah pandangan hidup demi mencapai keselamatan dunia dan akhirat (Ridiana & Sirozi, 2024). Merujuk pada pemaparan tersebut, pembelajaran PAI menjadi sebuah tempat bagi siswa untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam dengan tujuan membentuk karakter yang kuat demi mencapai keselamatan yang hakiki. Kurikulum Merdeka sebagai sebuah program yang memberikan ruang kepada siswa agar terciptanya suasana belajar yang nyaman, tenang, dan tanpa tekanan demi mendukung bakat dan minat siswa (Shyafitri, 2023). Kurikulum ini memiliki tujuan untuk menciptakan kegiatan belajar yang fleksibel, adaptif, dan berpusat pada siswa (Rosa et al, 2024).

Selanjutnya, berkaitan dengan penelitian dengan judul “Manajemen Kelas PAI dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum Merdeka Belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati” disimpulkan bahwa guru menerapkan dan membuat suasana belajar yang kreatif dan interaktif dengan memanfaatkan fasilitas dan media pendukung agar tercipta suasana belajar yang menyenangkan dan memuaskan bagi siswa (Huda, 2023). Dengan merujuk kepada penelitian terdahulu, penulis memfokuskan kepada perencanaan, pengorganisasian, serta pengendalian manajemen kelas dengan tujuan memberikan upaya dan kontribusi untuk meningkatkan serta mengembangkan kualitas pembelajaran agama disekolah yang basisnya adalah pesantren. Tujuan penelitian ini meliputi pendeskripsian perencanaan manajemen kelas baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kelas.

B. Metode

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus yang berlokasi di SMP An-Nur Bululawang. Sumber data merujuk kepada data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dan observasi yang dilakukan kepada guru PAI di SMP An-Nur Bululawang, kemudian data sekunder penulis peroleh dari catatan dan rekaman wawancara yang telah dilakukan sebelumnya. Teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan pada tahap analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri atas pengumpulan data

(*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*). Kemudian keabsahan data dilakukannya perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, dan triangulasi data baik dari sumber, metode, dan waktu.

C. Hasil dan Pembahasan

Pemerolehan data yang penulis temukan berdasarkan pada hasil penelitian yang didapatkan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan di SMP An-Nur Bululawang. Berdasarkan data dalam konteks perencanaan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka di SMP An-Nur Bululawang ditemukan bahwa perencanaan diterapkan dengan mengkolaborasikan antara kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, dan direktur setiap kelas. Pihak sekolah telah melakukan perencanaan seperti rapat tahunan yang dihadiri oleh sejumlah pihak terkait seperti kepala sekolah dan wakil kepala sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan guru setiap kelas. Kegiatan tersebut dilaksanakan secara kolaboratif di mana setiap pihak menyampaikan pendapat dan sarannya demi mengevaluasi beberapa hal yang harus diperbaiki dan ditingkatkan.

Wawancara mengenai hal tersebut penulis lakukan kepada bapak Suryanto, S.Pd selaku waka kurikulum SMP An-Nur Bululawang, Malang yang menghasilkan bahwa dalam perencanaan rapat tahunan itu dilakukan secara langsung yang dipimpin oleh kepala sekolah tentunya. Kemudian dihadiri oleh wakil kepala sekolah, waka kurikulum, dan perwakilan guru setiap kelas. Di dalamnya membahas mengenai evaluasi selama kegiatan satu tahun yang telah dilakukan serta penyusunan rencana untuk tahun berikutnya.” (W1. Waka Kurikulum.VI/24). Dari paparan hasil wawancara di atas, tahap perencanaan rapat tahunan telah dilakukan secara terstruktur dan rutin. Hal demikian mencerminkan budaya yang saling menghargai antar divisi di lembaga pendidikan. Berkaitan dengan manajemen kelas sendiri, kegiatan yang dilakukan berkontribusi untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran yang baik terutama dalam membentuk karakter Islami pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut didukung oleh pemaparan bapak M. Nur Kholis, S.Pd., Gr sebagai guru PAI kelas Idaman dan Talenta di SMP An-Nur Bululawang sebagai berikut:

“...pengadaan rapat tahunan ini penting untuk dilakukan karena kami berada di lapangan langsung, jadi tahu kondisi yang sebenarnya terjadi. Melibatkan kami secara langsung bisa memberikan masukan dan saran yang sesuai kebutuhan dikelas.” (W5. Guru PAI.VI/24)

Selain itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga menjadi tahapan yang penting untuk dilakukan karena dalam pelaksanaannya RPP menjadi pedoman bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang adaptif. Hal demikian didukung oleh wawancara kepada bapak M. Nur Kholis, S.Pd., Gr bahwa penyusunan RPP merujuk pada Kurikulum Merdeka yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Saya memulai dengan membuat capaian, tujuan, dan cara pembelajaran.” (W5. Guru PAI.VI/24)

Berlandaskan pemaparan diatas, terlihat bahwa guru mengetahui dan melakukan prinsip utama Kurikulum Merdeka berupa menyusun RPP dengan tahapan perencanaan capaian pembelajaran (CP) dan tujuan pembelajaran (TP). Kehadiran guru dalam diskusi mengenai penyusunan RPP tersebut menjadi sebuah kegiatan yang menunjukkan kolaborasi nyata antara sekolah dan guru. Perihal menerapkan strategi dan cara pembelajaran, ditemukan bahwa guru telah melakukan pembelajaran yang merujuk pada Kurikulum Merdeka. Pemaparan tersebut didukung oleh wawancara penulis kepada bapak M. Nur Kholis, S.Pd., Gr bahwa terkait metode yang saya tekankan itu menggunakan cara diskusi, studi kasus, dan pembagian kelompok. Nanti setiap minggu maju satu persatu menjelaskan materi dari saya.” (W5. Guru PAI.VI/24)

Merujuk pada wawancara di atas, memperlihatkan jika guru berupaya menerapkan strategi dan metode yang beragam. Hal demikian untuk menunjang kegiatan belajar yang bervariasi dan menyenangkan sesuai dengan kebutuhan siswa. Kreatifitas guru juga berperan penting agar materi yang disampaikan dan dipelajari dapat dipahami oleh siswa. Secara menyeluruh, kegiatan pembelajaran yang dilakukan telah menerapkan suasana belajar yang fleksibel dan variatif. Berkaitan dengan pengorganisasian kelas dalam pembelajaran PAI, sekolah telah membagi atas tiga kelas yang terdiri dari kelas Idaman, Talenta, dan Reguler. Kelas Idaman sendiri memfokuskan pada siswa yang memiliki potensi akademik tinggi, kemudian kelas Talenta ditujukan untuk siswa dengan bakat non-akademik, dan yang terakhir yakni kelas Reguler berisikan siswa dengan kemampuan rata-rata. Pengorganisasian tersebut melibatkan kepala sekolah dan waka kurikulum untuk menyusun struktur pembagian tugas dan pembentukan jadwal.

Perihal struktur organisasi akademik ditemukan pembagian tugas yang jelas dibuktikan oleh kepala sekolah sebagai pemangku otoritas tertinggi yang bertanggung jawab penuh dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut. Pengorganisasian tersebut terdiri atas tim pengembang kurikulum, pengevaluasi, dan sarana pendukung seperti perpustakaan dan laboratorium. Sebagai pendukung atas pemaparan tersebut, berikut wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Suryanto, S.Pd selaku waka kurikulum SMP An-Nur Bululawang

Malang bahwa strukturnya terdiri dari kepala sekolah, waka kurikulum, dan koordinator program kelas. Pembagian kelas Idaman, Talenta, dan Reguler itu tugas dari waka kurikulum mas. Guru juga terlibat dalam menyusun dan melaksanakan melalui musyawarah guru mata pelajaran (MGWP).” (W1. Waka Kurikulum.VI/24)

Melihat hasil wawancara diatas menunjukkan struktur organisasi dilakukan secara sistematis yang mengkolaborasikan antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru sebagai pengajar aktif. Penerapan ini tidak dapat dijalankan secara perorangan, akan tetapi harus secara bersama-sama dan saling bersinergi. Selain itu, dalam pengorganisasian kelas dilakukan penjadwalan yang disusun secara merata dan terstruktur. Jadwal belajar disusun didasarkan pada keberagaman kelas Idaman, Talenta, dan Reguler. Pengaturan tersebut dibuktikan oleh hasil wawancara kepada bapak Suryanto, S.Pd selaku waka kurikulum SMP An-Nur Bululawang, Malang bahwa pengaturan jadwal setiap kelas berbeda-beda mas. Kelas Idaman di hari Selasa jam pertama sampai jam keempat sebelum istirahat. Kemudian kelas Talenta dilakukan di hari Selasa untuk kelas 7, hari rabu kelas 8, dan hari Kamis untuk kelas 9. Kemudian untuk Reguler dilakukan di hari Sabtu saja.” (W1. Waka Kurikulum.VI/24)

Hasil wawancara di atas, penyusunan jadwal pembelajaran tiga kelas yang terdiri dari kelas Idaman, Talenta, dan Reguler disesuaikan dengan karakter masing-masing kelas. Pembagian ini mempermudah dan memberikan ruang bagi guru untuk menerapkan pembelajaran yang sesuai. Pembagian yang telah dilakukan tersebut menjadi bentuk pembelajaran yang merujuk pada pengembangan karakter siswa secara terus menerus. Kemudian berkaitan dengan pengendalian manajemen kelas dalam pembelajaran PAI, terdapat beberapa pelaksanaan yang telah diterapkan oleh pihak sekolah di antaranya pengendalian proses pembelajaran PAI di kelas. Merujuk pada hasil observasi yang telah dilakukan, guru PAI memegang kendali penuh atas jalannya pembelajaran yang bermula pada pembukaan, inti, hingga penutup. Pengelolaan waktu berjalan dengan sangat efektif meliputi pembagian waktu penyampaian materi, diskusi kelompok, dan presentasi siswa secara menyeluruh. Hal demikian dibuktikan oleh hasil wawancara kepada bapak M. Nur Kholis, S.Pd., Gr selaku guru PAI bahwa *biasanya saya mulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, setelah itu memberikan gambaran alur pembelajaran kepada siswa, mas. Tentu saya menyiapkan materinya seperti berupa video. Nanti saya tetapkan tahapan seperti sesi berbicara, diskusi, dan presentasi.*” (W5. Guru PAI.VI/24)

Berlandaskan dari hasil wawancara di atas, guru melakukan pengendalian dalam keberlangsungan kegiatan pembelajaran dengan sistematis. Hal tersebut

memperlihatkan bahwa guru merancang dan mengontrol jalannya pembelajaran yang terarah dan efektif. Kemudian pada konteks pengawasan kedisiplinan aktivitas siswa, pihak sekolah melibatkan beberapa pendukung seperti guru piket, wali kelas, dan tim kedisiplinan. Aktivitas siswa dicermati oleh beberapa pihak tersebut. Kegiatan tersebut dibuktikan dengan wawancara yang telah dilakukan kepada bapak Muhammad Shohib, S.Pd selaku direktur kelas idaman bahwa pengawasan dilakukan secara merata mulai kehadiran, ketepatan waktu, kerapian pakaian, hingga perilaku di kelas. Kami menggunakan sistem poin di setiap pelanggaran yang telah mereka lakukan. Dari pelanggaran tersebut tentu ada hukumannya mas. Pengawasan dilakukan oleh wali kelas, guru, tim idaman, dan kesiswaan.” (W2. Direktur Kelas Idaman.VI/24)

Melihat hasil wawancara tersebut, ditemukan bahwa pengawasan dilakukan secara menyeluruh yang mencakup kehadiran, ketepatan waktu, kerapian pakaian, dan sikap di kelas. Sistem poin juga digunakan hukuman pelanggaran yang telah dilakukan. Pihak sekolah juga tidak membebankan kepada guru saja, melainkan menjadi tanggung jawab bersama dengan menerapkan kolaborasi antara sesama pemangku jabatan di dalam organisasi. Upaya meningkatkan kedisiplinan siswa, terdapat evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam bentuk tes tulis, lisan, tugas individu, hingga penilaian berbasis proyek. Kemudian, penerapan evaluasi tersebut tidak hanya merujuk pada perihwal pengetahuan siswa, tetapi mencakup hal afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi tersebut memudahkan guru dalam menemukan kendala yang sedang dihadapi oleh siswa serta memudahkan dalam penyusunan pembelajaran yang sesuai.

Pemaparan tersebut sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak M. Nur Kholis, S.Pd bahwa untuk evaluasi bagi saya penting, mas. Karena disitu nanti kita bisa melihat kemampuan siswa sejauh mana. Jadi, guru tidak bingung mengatur hasil belajar siswa.” (W5. Guru PAI.VI/24). Berdasarkan pemaparan diatas, guru memperhatikan bahwa evaluasi sangat penting dan posisinya krusial. Evaluasi tidak hanya sebagai alat mengukur prestasi siswa, akan tetapi menjadi dasar awal guru menyesuaikan cara pembelajaran yang lebih efektif. Evaluasi juga memiliki fungsi sebagai motivator siswa. Guru memahami keterbatasan siswa yang masih minim, hal demikian menjadi momen dukungan semangat kepada siswa. Merujuk pada data yang telah penulis dapatkan di atas, terdapat temuan yang menjadi fokus utama bagi peneliti. Konteks perencanaan manajemen kelas ditemukan kegiatan rapat tahunan yang dilakukan secara kolaboratif antara kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru. Agenda rapat tahunan dilakukan dengan pembahasan evaluasi selama satu semester yang telah dijalankan serta penyusunan program

tahunan ke depan. Hasil temuan tersebut sejalan dengan perencanaan yang melibatkan seluruh pemangku tanggung jawab di sekolah dengan tujuan bersama (Cipta & Harianti, 2021).

Selanjutnya, dalam perencanaan manajemen kelas juga terdapat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dilakukan langsung oleh guru pendidik. Kolaborasi antara guru, tim kurikulum, dan arahan kepala sekolah menunjang perencanaan pembelajaran yang sesuai. Hal demikian dapat memberikan dampak positif pada perencanaan pembelajaran yang baik. Penyusunan RPP menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran yang sesuai, bermakna, dan berkarakter (Maulana, 2024). Kemudian pada penerapan strategi dan model pembelajaran, telah dilakukan dengan mengedepankan inovasi dan kreatifitas seperti diskusi kelompok, presentasi, dan penayangan video. Inovasi pembelajaran melibatkan penggunaan cara baru untuk mendukung penerapan kegiatan pembelajaran (Fitri et al, 2025). Konteks pengorganisasian manajemen kelas di SMP An-Nur Bululawang Malang telah memiliki struktur organisasi yang jelas dan sistematis.

Pembagian tugas antara kepala sekolah sebagai pemangku jabatan tertinggi yang mengarahkan, waka kurikulum bersama koordinator mengkondisikan pembagian kelas Talenta, Idaman, dan Reguler. Pengorganisasian pembelajaran berpusat pada siswa akan memberikan keleluasaan untuk memilih cara pembelajaran yang mereka inginkan (Akbar & Prasetyo, 2022). Pengelompokkan siswa juga ditemukan bahwa sekolah membagi atas tiga kelas yang terdiri dari kelas Talenta, Idaman, dan Reguler. Pembagian kelas bertujuan mengurangi hambatan dalam proses pembelajaran. Cara pembagian ini menciptakan suasana belajar yang akan mendukung siswa secara maksimal sesuai dengan kebutuhan mereka (Bunayar, 2021). Selain itu pengaturan jadwal pembelajaran juga telah dilakukan sebagai bentuk pemenuhan kebutuhan program masing-masing kelas. Penyusunan jadwal yang merata dan jelas menjadi kunci menerapkan pengorganisaian kelas yang efektif dan fleksibel.

Temuan selanjutnya berkaitan dengan konteks pengendalian manajemen kelas. Pengendalian pembelajaran yang dilakukan secara langsung oleh guru. Penanaman kedisiplinan dan partisipasi guru mulai awal hingga akhir pembelajaran mendukung keberlangsungan pembelajaran yang partisipatif. Pengelolaan kelas harus bersifat preventif, edukatif, serta partisipatif. Pengendalian tersebut menjadi salah satu kunci keberhasilan sebuah kegiatan pembelajaran (Nurfajriani & Sirozi, 2024). Pengawasan kedisiplinan terlihat melalui kolaborasi antara guru piket, wali kelas, tim kedisiplinan, hingga kesiswaan. Pengawasan tersebut bertujuan untuk mengoptimalkan pembelajaran

yang tertib, terarah, dan positif (Astutik, 2024). Penemuan selanjutnya terkait pengendalian manajemen kelas berupa evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Evaluasi menjadi hal sentral untuk dilakukan tidak hanya sebagai mengetahui kemampuan kognitif siswa, tapi sampai pada perihal afektif dan psikomotorik. Evaluasi tersebut dilakukan secara berkala baik dalam tes tertulis, lisan, individu, dan tugas proyek. Penerapan evaluasi mencakup beberapa hal baik segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ujiyanti & Hanif, 2023). Kemudian, evaluasi sendiri juga meliputi aspek pengetahuan, sikap internal, dan keterampilan siswa (Pratama et al, 2024).

D. Simpulan

Fenomena yang ditemukan oleh penulis pada akhirnya menemukan kesimpulan yang menjadi inti dalam penelitian ini. Berkaitan dengan manajemen kelas dalam pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka ditemukan bahwa dalam konteks perencanaan pembelajaran PAI diterapkan dengan koordinasi dan kolaborasi antar guru PAI, kepala sekolah, dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Perencanaan itu terdiri dari penyusunan kalender akademik, pemetaan kurikulum, penyusunan RPP, dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Tahap ini tetap memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai keislaman yang menjadi salah satu penunjang perkembangan siswa. Pengorganisasian manajemen kelas dalam pembelajaran PAI telah dilakukan dengan mengelola struktur kelas, pembagian peran antar siswa, dan menerapkan cara pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

Guru PAI mengatur kelas agar berjalan secara kondusif dengan tetap melibatkan siswa seperti pemberian tanggung jawab kepada ketua kelas, koordinator kebersihan, kelompok diskusi. Guru juga membantu menata kegiatan belajar yang sesuai dan fleksibel agar tercipta suasana kelas yang nyaman. Tahap pengendalian kelas dilakukan melalui pengamatan secara komprehensif dan evaluasi yang terencana. Guru PAI secara langsung melakukan pengawasan mengenai kedisiplinan, keterlibatan belajar, dan perkembangan sikap serta nilai-nilai keagamaan siswa. Pengendalian dilakukan secara humanis dan persuasif seperti teguran yang sifatnya mendidik, mendukung perilaku positif dengan bentuk memuji siswa, dan melakukan penilaian baik formatif dan sumatif. Evaluasi tersebut tidak hanya merujuk pada hasil belajar, akan tetapi juga pada keberlangsungan pembelajaran di dalam kelas.

Penelitian ini memiliki beberapa saran ditujukan kepada kepala sekolah SMP An-Nur Bululawang Malang yang perlu adanya dukungan secara penuh mengenai penerapan manajemen kelas yang efektif baik dari keputusan kebijakan, fasilitas,

dan pelatihan bagi guru. Kedua, guru diharapkan dapat terus berkembang dalam merancang, merencanakan, mengorganisasikan, dan mengendalikan kelas yang sesuai dengan nilai-nilai Islami. Selanjutnya, bagi peserta didik hendaknya lebih aktif serta bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di dalam kelas dan mampu menerapkan nilai Islam yang telah dipelajari. Terakhir, bagi penulis sendiri yang masih jauh dari kata sempurna, namun penulis akan terus memperbaiki dan mengevaluasi agar dapat memberikan manfaat kepada pembaca dan masyarakat

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, G., & Prasetyo, B. B. (2022). Manajemen Pengorganisasian Program Kursus Bahasa Arab di Akademik Almadinah. *Taqdir*, 8(1), 19–33. <https://doi.org/10.19109/taqdir.v8i1.9150>
- Andari, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS). *Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65–79. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.694>
- Ardiansyah, A., & Cahyanto, B. (2022). Generative Learning Strategies To Improve Students' Cognitive Engagement In Online Classes At Islamic School: A Systematic Review. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 72–87. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i1.6329>
- Ardiansyah, A., Al Anshori, T., Zakaria, Z., & Cahyanto, B. (2022). Principles of Online Learning Assessment: A Literature Review Between Western Education Theory and Islamic Education Theory. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(1), 13–28. <https://doi.org/10.14421/jpai.2022.191-02>
- Budiya, B., & Al Anshori, T. (2022). Strategi Pengelolaan Kelas Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 1–11. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v4i1.316>
- Bunayar. (2021). Mengelola Kelas dengan Strategi Pembelajaran The Power of Two. *DIMAR: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71–93. <https://doi.org/10.58577/dimar.v3i1.51>
- Cahyanto, B., Srihayuningsih, N. L., Nikmah, S. A., & Habsia, A. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbantuan LKPD Untuk Meningkatkan Literasi Sains Siswa. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 9(2), 263–278.
- Cipta, R. A., & Hariyati, N. (2021). Implementasi Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada Masa Pandemi Covid-19 di

- SMA Negeri 1 Sidoarjo. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 9(4), 846–858.
- Dakhi, O. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Problem Solving Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Prestasi Belajar. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 8–15. <https://doi.org/10.56248/educativo.v1i1.2>
- Darman, A. (2018). Manajemen Pengelolaan Kelas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 1(2), 163–176. <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i2.498>
- Fithri, N., Naro, W., & Usman. (2025). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS. 7(januari), 226–237.
- Hardiyanti, F., Medeawati, Komariah, S., Nadia, E., Sari, & Latifah, A. (2023). Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Di Sd It Permata Hati Palembang. *Unisan Jurnal*, 02(08), 110–122.
- Huda, D. (2023). Manajemen kelas PAI dan budi pekerti berbasis kurikulum merdeka belajar di SDN Tlogoharum 02 Pati. *Eprints.Walisongo.Ac.Id.* https://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21517/%0Ahttps://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/21517/1/1803016057_Durorul_Huda_Full_Skripsi_Durorul_Huda.pdf
- Ihsan, M. A. N. (2023). Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas. *DARRIS: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 77–92. <https://doi.org/10.47732/darris.v6i2.311>
- Jaya, A., Septia, R., Atsania, S., & Permana, H. (2025). Strategi Manajemen Kelas dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru dan Siswa di MTs. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 655–662.
- Kadri. (2018). Pentingnya Pengelolaan Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran. *Jurnal Bidayah: Studi Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 48.
- Khumaidi, A. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Smp Islam Darul Ulum Condong Gading Tahun *Bahtsuna*, 6(2), 112–121. <https://www.lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/view/10%0Ahttps://www.lp3mzh.id/index.php/bahtsuna/article/download/10/3>
- Maesaroh, S. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Melalui Optimalisasi Peran Guru Sebagai Manajer Kelas di SDN 1 Sokaraja Kulon. *Jurnal Kependidikan*, 10(1), 33–44.
- Maulana, Y. (2024). PENGELOLAAN KELAS DALAM PENINGKATAN KREATIVITAS PERSERTA DIDIK DI MIN 20 ACEH BESAR. *Universitas Negeri Ar-Raniry*.

- Mulyadi, W., & Maulana, I. (2025). Kreativitas Guru Dalam Menanamkan Sikap Disiplin Melalui Manajemen Kelas. *Kreatif*, 24(1).
- Nafi'ah, J., Faruq, D. J., & Mutmainah, S. (2023). Karakteristik Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di MI. *Jurnal Auladuna*. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Nurfajriani, W. V., & Sirozi, M. (2024). Pengendalian Manajemen Sekolah Oleh Pemerintah Kota Palembang. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 388. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3416>
- Pratama Putra, R. Sahabuddin, S., & Subarkah, A. (2024). Pelaksanaan Evaluasi Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka. *AL-KARIM. Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, 5(1), 24–36.
- Replianis, R. (2019). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran. *Al-Afkar: Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 91–111. <https://doi.org/10.32520/afkar.v7i1.221>
- Ridiana, P., & Sirozi, M. (2024). Tahapan Perencanaan Peningkatan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 5(3), 342–350. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i3.571>
- Rini, T. A., & Cahyanto, B. (2020, November). Supporting elementary students creative writing skill with assessment as learning. In *2nd Early Childhood and Primary Childhood Education (ECPE 2020)* (pp. 51-57). Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.010>
- Rosa, E., Destian, R., Agustian, A., & Wahyudin, W. (2024). Inovasi Model dan Strategi Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Journal of Education Research*, 5(3), 2608–2617. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1153>
- Rozikin, K., Aslan, & Rona. (2025). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM PROSES TUJUAN PEMBELAJARAN SISWA DI SDN 09 SUNGAI KELAMBU. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 3(4).
- Setyawati, Y., Sugiharto, F. B., Rosyana, J., & Cahyanto, B. (2021). Pengaruh MBKM Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa. *MOTORIC (Media Of Teaching-Oriented and Children)*, 5(2), 311–318.
- Sherly Shyafitri, M., Anggraini, R., Waroza, D., & Agama Islam Al Quran Al Ittifaqiah, I. (2023). Pengertian: *Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. 1(3), 483–490.
- Supriyono, Sarwani, Adekamisti, R., Hidayat, T. S., Rodin, R., Hidayat, U., Putri, E. D., Hendrowati, Y. T., Andriani, I., Maryati, I., Candrasari, I., Rohmawati, B. U.,

- Putra, W., Zulkarnain, & Widayati, E. (2025). Manajemen Lembaga Pendidikan Islam (Riyanton (ed.)). EUREKA MEDIA AKSARA, ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH.
- Suwarni, S., & Haryono, M. (2024). Manajemen Pengelolaan Kelas Pada Satuan PAUD SINAR PAGI Desa Maras Tengah Kabupaten Seluma. *Jurnal Visionary : Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 12(1), 216. <https://doi.org/10.33394/vis.v12i1.11086>
- Ujiyanti, T., & Hanif, L. M. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 112–127.
- Uzliwa, C. A., & Fadillah, A. (2023). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(2), 83–94. <https://doi.org/10.54150/thawalib.v4i2.235>
- Widyaningrum, A., & Hasanah, E. (2021). Manajemen Pengelolaan Kelas Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*, 6(2), 181–190. <https://doi.org/10.34125/kp.v6i2.614>
- Winarto, B. (2022). Pengelolaan Proses Pembelajaran di Kelas Yang Menarik Mewujudkan Implementasi Kurikulum Merdeka Yang Berkualitas. *Berita Magelang*. <https://www.beritamagelang.id/kolom/pengelolaan-proses-pembelajaran-di-kelas-yang-menarik-mewujudkan-implementasi-kurikulum-merdeka-yang-berkualitas>
- Wisudaningsih, E. T., & Huzin, M. (2019). MANAJEMEN PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SMP ISLAM DARUL ULUM CONDONG GADING. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1).